

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGENTASAN PERILAKU *BULLYING* DI SEKOLAH DASAR NEGERI 012 PERKEBUNAN SUNGAI LALA KECAMATAN SUNGAI LALA KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Denny Wahyuni¹, Wahyuni Febrianti²

¹STAI Nurul Falah Airmolek, Indonesia

Email : dennywahyunismile@gmail.com

²STAI Nurul Falah Airmolek, Indonesia

Email : wahyunifebrianti670@gmail.com

Abstrak

Bullying merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang atau kelompok orang yang memiliki kekuasaan atau kekuatan untuk melakukan kekerasan terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya. Tindakan ini sangat merugikan orang lain, salah satu akibat dari tindakan bullying adalah gangguan mental. *bullying* dapat terjadi dimana saja khususnya dilingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif bagi siswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran guru Pendidikan agama islam terhadap pengentasan perilaku *bullying* di Sekolah Dasar Negeri 012 Perkebunan Sungai Lala Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Informasi utama dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam berjumlah satu orang. Teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi guru PAI terhadap pengentasan perilaku *bullying* di Sekolah Dasar Negeri 012 Perkebunan Sungai Lala yaitu pertama bentuk-bentuk *bullying* masih terdapat di sekolah seperti *bullying* verbal berupa mengejek/mencela ,menyebarkan gosip dan menuduh. Kedua strategi guru PAI dalam menangani kasus tersebut dengan cara melalui penerapan guru sahabat anak pada siswa SDN 012 Perkebunan Sungai Lala adalah dengan cara melakukan pendekatan individu, penuh perhatian dan menerapkan sikap ramah.

Kata kunci: Strategi Guru, Perilaku *Bullying*

Abstract

Bullying is an act of violence that is carried out intentionally by a person or group of people who have the power or strength to commit violence against a victim who cannot defend themselves. This action is very detrimental to others, one of the consequences of bullying is mental disorders. Bullying can occur anywhere, especially in the school environment. A conducive school environment can create an effective teaching and learning process for students. The purpose of the study was to determine the role of Islamic Religious Education teachers in eradicating bullying behavior at Elementary School 012 Perkebunan Sungai Lala, Sungai Lala District, Indragiri Hulu Regency. The type of research used is qualitative descriptive research. This research method is a qualitative method. The main information in this study is that there is one Islamic Religious Education Teacher. Data collection techniques through Observation, Interviews and Documentation. The results of the study indicate that the role of Islamic Religious Education teachers in eradicating bullying behavior in Elementary School 012 Perkebunan Sungai Lala is that first, forms of bullying still exist in schools such as verbal bullying in the form of mocking/insults, spreading gossip and accusing. Second, the role of Islamic Religious Education teachers in handling these cases by implementing child-friendly teachers for students of SDN 012 Perkebunan Sungai Lala is by taking an individual approach, being attentive and implementing a friendly attitude.

Keywords: The Role of Teachers, Bullying Behavior

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Tim Dosen FIK-IKIP Malang, 2015). Salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan yang baik, kita akan mudah mengikuti perkembangan zaman di masa yang akan datang, khususnya perkembangan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Salah satu fenomena yang sangat menjadi perhatian dalam dunia pendidikan adalah kekerasan di sekolah baik yang dilakukan guru atau siswa yang berbentuk verbal atau fisik. Perilaku tersebut dianggap hal yang biasa, padahal hal tersebut termasuk kedalam Perilaku *Bullying* (Ricca Novalia, 2016). Dalam catatan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) gelar pertemuan Focus Group Discussion tahun 2023 terkait strategi Negara dalam menyikapi tingginya angka anak menyakiti diri sendiri dan mengakhiri hidup di Indonesia. Komisi Perlindungan Anak Indonesia mencatat sebanyak 2.355 pelanggaran terhadap perlindungan anak yang masuk (KPAI) hingga Agustus 2023. tercatat korban *bullying*/perundungan 87 kasus, korban kekerasan fisik/psikis 236 kasus, korban kekerasan seksual 487 kasus (Lutfi Arya, 2018).

Banyaknya permasalahan siswa yang sering kali terjadi sebagai faktor munculnya *bullying*, masalah tersebut muncul karena mereka ingin merasa dirinya dapat dihargai oleh sekitarnya atau ingin memiliki kelebihan yang dimiliki temannya. Perilaku yang ditimbulkan oleh siswa diatas dapat diatasi dengan kerjasama yang dibangun baik oleh guru wali kelas dan guru pendidikan Agama Islam, serta orang tua dirumah. Tentu hal ini tidaklah mudah untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, perlunya sosialisasi yang dilakukan oleh sekolah kepada guru maupun orang tua.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan perlakuan *bullying* di sekolah terjadi berawal dari masalah yang kecil seperti aksi saling mengejek/mencela sesama teman yang menyebabkan korban merasa tertekan yang berdampak pada psikis mereka sehingga enggan untuk masuk sekolah. Korban *bullying* biasanya ditandai dengan mereka yang terlalu pintar atau terlalu bodoh yang menyebabkan para pelaku merasa senang melakukan aksi *bullying* terhadap korban. Sedangkan pelaku *bullying* dilatar belakangi dengan kurangnya perhatian terhadap orang tua di rumah, ingin terlihat hebat atau bahkan menutupi kekurangannya dengan membully temannya yang memiliki kelebihan yang tidak dimilikinya.

Oleh karena itu, pentingnya strategi guru dan orang tua untuk mendampingi anaknya terutama di tahap operasional ini. Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata bully secara etimologi adalah pengganggu, orang yang kuat mengganggu orang yang lemah. Dan secara terminologi definisi *bullying* menurut (Ken Rigby dalam jurnal Ela Z, Sahadi H, Meilanny B adalah “sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan kepada aksi, yang menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang maupun sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang”

Menurut Olweus, *bullying* adalah sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya.

Guru memiliki peran yang besar terhadap keberhasilan dari pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan pola tingkah laku peserta didik untuk

mencapai tujuan yang diharapkan yakni terhadap siswa, guru, maupun staf sekolah. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Islam merupakan orang yang mengomunikasi pengetahuan, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan serta membentuk tingkah laku peserta didik yang berakhlak mulia. Guru Pendidikan Agama Islam juga harus dapat melakukan tindakan pencegahan terhadap masalah-masalah yang ada disekolah yang menimbulkan tindakan *bullying*. Pencegahan yang dilakukan harus berladaskan agama islam dengan menanamkan nilai-nilai moral spiritual sehingga peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik (Ujang Khiyarusoleh & Ardani, 2019)

Upaya mencegah dan mengurangi perilaku *bullying* sejak dini, bisa kita ajarkan beberapa hal ini kepada anak-anak atau siswa sebagai berikut Pertama, menciptakan komunikasi yang baik dan terbuka. Tanyakan kepada siswa apa saja yang dirasakan selama di sekolah dan mengajak untuk bercerita, Kedua bangun kepercayaan diri siswa. dengan mengajak siswa untuk melakukan pendekatan dengan teman dan lingkungannya, Ketiga, sertakan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler guna mengasah bakat yang dimiliki.

Dirinya dan kemampuan bersosialisasi nya, Keempat, Tanamkan pola pikir anti *bullying* dengan tidak mengajarkannya berteriak, memukul, mendorong dan meledek orang lain. Berikan pemahaman bahwa candaan atau guyonan bisa menyakiti orang lain tanpa sengaja. Kelima, ajarkan anak untuk mengatasi *bullying* dan memberikan motivasi serta keberanian untuk melaporkan kepada guru atau orang tua bila mengalami atau melihat perilaku *bullying* di antara teman-temannya (Erna Yulianti, 2015).

Guru, orangtua, dan masyarakat memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik sehingga fenomena tindakan *bullying* yang terjadi di Sekolah Dasar dapat sedikit teratasi. Untuk mengurangi tindakan *bullying* yang terjadi di Sekolah Dasar, guru dapat menanamkan nilai karakter positif dalam diri peserta didik dengan berbagai strategi (Ujang Khiyarusoleh & Ardani, 2019).

Berdasarkan observasi sementara Penulis menjumpai beberapa gejala kebiasaan belajar siswa yang kurang baik Pertama, siswa saling mengejek/mencela sampai menangis kedua, siswa saling membully teman sekelasnya hingga mendorong teman ketiga, siswa yang memanggil nama dengan kata yang tidak sopan keempat, ada siswa yang menyebarkan gosip yang tidak baik ke pada teman temannya. Dari gejala tersebut ada beberapa alasan peneliti dalam memilih judul: Pertama, judul ini sangat menarik untuk dibahas, karena memberi pengaruh dalam proses pembelajaran.

Alasan peneliti memilih penelitian ini : Pertama, secara geografis letak SDN 012 Perkebunan Sungai Lala jarak tempuh peneliti dekat sehingga menghemat biaya dalam proses observasi. Kedua, selain letaknya yang dekat, peneliti ingin melihat strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi perilaku *bullying* serta untuk mengetahui Solusi yang akan di ambil oleh pihak sekolah untuk mengatasi Tindakan *bullying*. Adapun tujuan penulisannya adalah Untuk Mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pengentasan Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar Negeri 012 Perkebunan Sungai Lala Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan artinya data-data yang digunakan yaitu diperoleh melalui studi lapangan dengan cara mengamati, mencatat dan mengadakan interview secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait didalam penelitian ini untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengentasan Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar Negeri 012 Perkebunan Sungai

Lala Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari lapangan yang dikumpulkan menggunakan naskah wawancara dan catatan hasil penelitian di lapangan, sehingga tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menggambarkan realita empiris dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. subjek penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 012 Perkebunan Sungai Lala Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. Tahapan analisis data yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Reduksi ; Reduksi adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dalam reduksi ini peneliti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi
- 2) Penyajian Data ; Pada bagian kedua ini, setelah mereduksi data selanjutnya mengumpulkan informasi yang dapat memberikan peluang untuk mengambil kesimpulan. Sehingga data dapat teruji dengan baik tanpa ada data yang tidak dibutuhkan.
- 3) Penarikan Kesimpulan; Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 012 Perkebunan Sungai Lala Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pengentasan Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar Negeri 012 Perkebunan Sungai Lala Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi :

- a. Apa yang akan bapak/ibu lakukan jika melihat *bullying* yang di lakukan oleh siswa?

“Menurut ibu Ainaryati, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang saya lakukan jika melihat anak didik saya melakukan bullying yaitu saya akan mencari tahu dahulu akar permasalahannya seperti saya panggil anak anak tersebut kemudian saya tanyakan ke anak anak mengapa ia melakukan bullying dan juga menanyakan keluhan anak tersebut sehingga anak pun mau cerita masalahnya. Dan saya tanyakan juga hubungan pertemanan dia seperti apa di kelas kemudian saya juga memanggil teman sekelasnya yang mengetahui bagaimana perilaku jika di dalam kelas”.

Bullying adalah bentuk penindasan. *Bullying* adalah perilaku yang diulangi dari waktu ke waktu secara nyata melibatkan ketidak-seimbangan kekuasaan, yang lebih kuat menyerang kelompok anak-anak atau mereka yang lebih kuat. *Bullying* dapat diatasi dengan mencari tau akar permasalahan serta penyebab siswa melakukan perilaku *bullying* itu sendiri serta menjalin komunikasi yang baik terhadap siswa pelaku *bullying* dan korban *bullying*.

Langkah-langkah yang dilakukan teori behavioristik dalam proses konseling behavior antara lain yang pertama assessment di man konselor mendorong klien untuk mengemukakan masalah yang dialaminya. Assessment dilakukan untuk mengidentifikasi teknik dimana yang akan di pilih dan sesuai dengan tingkh laku yang ingin di ubah. Kedua gol setting yaitu

langkah untuk merumuskan tujuan konseling, ketiga teknik implementasi yaitu menentukan dan melaksanakan teknik konseling yang digunakan untuk mencapai tingkh lku yang ingin menjadi tujuun konseling. Keempat evalution termination yaitu melakukan kegiatan penilaian apakah kegiatan konseling yang di laksanakan telah mengarah dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan konseling.

Dari hasil petikan wawancara di atas, menyatakan bahwa dalam mengatasi perilaku *bullying* guru terlebih dahulu mengetahui dan mengidentifikasi berbagai alasan yang di lakukan oleh siswa dalam melakukan *bullying* ke temannya, dari sini guru juga dapat menentukan tindakan selanjutnya dalam mengatasi *bullying* Yang terjadi di lingkungan sekolah dasar negeri 012 perkebunan sungai lala.

- b. Apakah bapak/ibu mendapatkan keterangan dari siswa ? mengapa ia membully/ di bully

“Menurut ibu Ainaryati, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di sekolah Iya, dengan mengetahui permasalahannya mengapa ia membully temannya, di tanyai secara langsung kepada anak anak yang melakukan bully dan dari situ bisa di tindak lanjuti untuk mengatasi anak yang membully/dibully.”

Dalam mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi. guru terlebih dahulu mengetahui dan mengidentifikasi berbagai alasan yang dilakukan oleh siswa dalam melakukan *bullying* ke temannya, dari sini guru juga dapat menentukan tindakan selanjutnya dalam mengatasi *bullying* di Sekolah Dasar Negeri 012 Perkebunan Sungai Lala terhadap Pengentasan Perilaku *bullying*.

Pada teori behvioristik menjelaskan bahwa mengetahui permasalahan pada peserta didik sangat penting karena dengan begitu guru akan lebih mudah untuk menemukan solusi dan menangani kasus *bullying* . konseling behavior membantu individu atau klien untuk belajar memecahkan masalahnya dan dalam proses pelaksanaannya konselor lebih bnyak berperan.

Hasil wawancara yang di analisis peneliti ini guru PAI sudah mendapatkan keterangan mengenai mengapa ia di bully dengan cara guru PAI mencari tahu akar permasalahan yang terjadi ke anak tersebut seperti di tanyaian secara personal anak itu dengan demikian guru mendapatkan keterangan dari anak sehingga guru bisa mengatasi dan menyelesaikan permasalahan *bullying* dengan baik.

- c. Bagaimana cara bapak/ibu memperoleh informasi tersebut ?

“Menurut ibu Ainaryati, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di sekolah Kalau informasi kadang-kadang saya melihat langsung dan juga ada laporan dari anak-anak, jika saya melihat bullying secara langsung di dalam kelas saat belajar kelompok biasanya saya langsung menegur dan menasehati anak anak untuk menjauhi perilaku yang tidak baik”

Dalam memperoleh informasi itu sangat di butuhkan karena dari informasi guru akan dapat melihat perkembangan siswa dari wali kelas dan temannya, sehingga guru dapat mengurangi tindakan yang berpotensi pada perilaku *bullying*.

Dari hasil wawancara yang di analisis ini guru mengatakan kalau biasanya informasi bisa di lihat secara langsung dan ada juga peserta didik yang melapor jika adanya *bullying* yang di lakukan siswa di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.

2. Memotivasi :

- a. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk mendorong siswa agar tidak melakukan *bullying*/tidak menjadi korban *bullying* ?

“Menurut ibu Ainaryati, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di sekolah Saya akan memberikan nasehat/himbauan, untuk pelakunya saya himbau agar menjauhi perilaku bullying, baik memanggil sebutan nama yang buruk serta mengejek temannya. Dan saya

himbau supaya berperilaku dengan baik dan tidak menyakiti hati orang lain, dan ada saya panggil anak yang membully/dibully biasanya saya selaku guru PAI saya yang terjun langsung untuk menghadapi anak-anak yang melakukan bully/korban bully dan juga ada guru piket yang memanggil anak tersebut dan diberiarahan kemudian wali kelas juga biasanya menghadapkan anak tersebut ke Guru Pendidikan Agama Islam”

Dengan memberikan himbauan/nasehat serta pemahaman untuk menghindari perilaku bullying. Diharapkan intensitas perilaku *bullying* di sekolah dasar negeri 012 perkebunan sungai lala akan berkurang. Melalui sosialisasi ini juga dijelaskan terkait dengan aturan dan sanksi yang diberikan kepada setiap siswa yang melakukan *bullying*. Himbauan/nasehat sangat di perlukan, dengan adanya nasehat secara terus menerus siswa akan mengerti bahwa perilaku *bullying* itu tidak baik.

Menurut teori Imam Al-Gazali guru dlh satu faktor yng dominan dalam proses kegiatan pendidikan, dimana dalam proses belajar mengajar guru berfungsi sebagai pengajar, pendorong, pelatih, pemberdaya, penasihat dan lain lain. Nasehat yang diberikan seorang guru dapat dijadikan motivasi dan dorongan peserta didik agar peserta didik lebih mau mendengarkan nasehat/himbau yang diberikan guru guna untuk menghilangkan cara berfikir peserta didik yang tidak baik.

Dari wawancara yang di analisis peneliti ini guru telah memberikan himbauan dan nasehat kepada siswa yang melakukan *bullying*/korban *bullying*, nasehat yang diberikan merupakan himbauan yang di lakukan guru PAI guna memberikan pemahaman-pemahaman serta himbauan untuk menghindari perilaku *bullying*, diharapkan intensitas pelaku *bullying* akan berkurang, himbauan dan nasehat yang diberikan guna menjadi bekal siswa agar dapat mengerti bagaimana menghindari perilaku *bullying*. Sehingga dengan himbauan dan pemahaman tersebut berdampak pada berkurangnya kasus *bullying*.

- b. Tindakan apa yang paling efektif bapak/ibu lakukan untuk mencegah agar tidak ada lagi pelaku *bullying*/korban *bullying* ?

“Menurut ibu Ainaryati, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di sekolah Yang pertama, saya akan memberikan nasehat/himbau dan kedua saya akan membawa anak-anak untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang lebih positif seperti kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan supaya bullying tidak merajalela di Sekolah”

Menurut Imelda Melani Djunedo ada salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menghadapi langsung perilaku *bullying* dengan secara pribadi salah satunya mengajak berbicara dan mempertanyakan tindakannya terhadap orang lain dengan memberikan arahan dan nasehat kepada pelaku *bullying* bahwa apa yang dilakukan itu perbuatan tidak baik dan tidak sesuai dengan norma.

Nasehat/himbau yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk menyadarkan semua siswa di sekolah bahwa tindakan *bullying* dalam bentuk apapun harus dihindari guna menciptakan suasana kondusif pada saat jam pelajaran berlangsung. Himbauan yang diberikan guna menjadi bekal setiapsiswa agar dapat mengerti bagaimana menghindari perilaku *bullying*. Himbauan dan pemahaman yang dilakukan guna memberikan informasi yang mendalam terkait tentang *bullying*. Sehingga dengan nasehat/himbau tersebut akan berdampak pada berkurangnya kasus *bullying*.

Hasil wawancara yang di analisis oleh peneliti guru PAI SDN 012 Perkebunan sungai lala sudah melakukan tindakan untuk pencegahan agar tidak adana lagi pelaku bully/korban *bullying* karena guru sudah memberikan nasehat secara terus menerus dan juga selalu mengajak peserta didik untuk senantiasa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di bidang keagamaan seperti rohis, pidato dan ceramah .sehingga peserta didik akan selalu mengarah ke hal-hal positif dan menjauhkan diri dari perilaku *bullying*

3. Membimbing :

- a. Program apa yang mungkin pernah bapak/ibu lakukan agar anak tidak melakukan *bullying*/menjadi korban *bullying* ?

*“Menurut ibu Ainaryati, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di sekolah Kalau program secara terarah belum ada, tidak ada program yang saya lakukan karena *bullying* di Tingkat SD belum terlalu parah, jadi saya tidak ada melakukan program-program khusus. Paling saya biasanya memanggil anak-anak tersebut dan ditanyain secara personal dan diberi nasehat dan ada juga guru piket jika di hari itu ada bully/dibully dipanggil ke kantor dan di selesaikan sama guru piket” .*

Seharusnya guru juga harus membuat program pendidikan karakter guna memberikan bimbingan dan sosialisasi ke siswa tentang bahaya tindakan perilaku *bullying* ini, dengan adanya program pendidikan karakter akan mempermudah guru pendidikan agama islam untuk mengatasi perilaku *bullying* dan mendapatkan solusi yang efektif dalam pengentasan perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah dasar negeri 012 perkebunan sungai lala.

Hasil wawancara yang di analisis peneliti guru PAI tidak ada melakukan program karena perilaku *bullying* di tingkat sekolah dasar belum terlalu parah, biasanya jika ada tindakan *bullying* di sekolah wali kelas menghadapkan anak yg membully/korban bully ini ke guru PAI dan ke guru piket di hari itu

4. Mengarahkan :

- a. Bagaimana bapak/ibu menyadarkan siswa yang melakukan tindakan *bullying*/korban *bullying* itu sendiri ?

*“Menurut ibu Ainaryati, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang Yang saya lakukan dengan memberi nasehat dan juga saya berikan bimbingan kepada anak-anak supaya jangan melakukan hal-hal yang tidak baik seperti *bullying*. Saya juga mengarahkan siswa untuk menghindari perilaku *bullying*, saya juga memberikan perhatian lebih ke pelaku/korban *bullying* dan dengan adanya perhatian lebih ke pelaku/korban bully , anak pun merasa dekat dan apa yang saya larang anak pun akan berhenti membully. Kemudian saya juga mengamati perkembangan anak itu setelah terjadinya kasus bully, saya mengawasi dan mengamati untuk kedepannya saya lihat bagaimana perkembangan anak itu, apakah ia bisa di nasehati atau tindak lanjut kedepannya”.*

Dengan adanya nasehat yang diberikan yakni dengan cara memberikan pengertian akan bahaya *bullying* dan perilaku tersebut juga dapat merusak hubungan pertemanannya. Nasehat yang di berikan guru guna untuk memberikan pemahaman akan bahayanya perilaku *bullying*, sehingga nasehat tersebut akan berdampak pada berkurangnya perilaku *bullying* yang ada di sekolah

Hasil wawancara yang di analisi oleh peneliti guru PAI SDN 012 Perkebunan sungai lala sudah menyadarkan siswa dengan cara memberi nasehat dan juga pendekatan ke peserta didik karena dengan adanya pendekatan ke anak yg melakukan bully/korban bully , peserta didik tersebut akan merasa dekat dan apa yang di larang oleh guru pendidikan agama islam pasti akan di jauhi dan apa yang dibilang guru PAI akan di dengarkan, Jadi pendekatan ke peserta didik sangatlah perlu di lakukan oleh semua guru

- b. Siapa yang biasanya bapak/ibu lihat dalam mengentaskan perilaku *bullying*/korban *bullying* ?

“Menurut ibu Ainaryati, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang Biasanya wali kelas, kalau wali kelas tidak sanggup baru dihadapkan anak tersebut ke Guru Pendidikan Agama Islam ataupun Guru Piket di hari itu”

Dari hasil pengamatan peneliti hasil analisis terhadap wawancara ini wali kelas kurang dalam memahami tentang karakter peserta didik sehingga sering menghadapkan anak yg di

bully/korban bully ke guru PAI maupun guru piket dihari itu, seharusnya wali kelas juga harus bisa memahami karakter peserta didik agar wali kelas juga bisa tindak adil dalam mengatasi tindakan *bullying* yang terjadi di dalam kelas.

5.Membentuk Tingkah Laku :

- a. Apa yang bapak/ibu lakukan supaya anak berubah tidak lagi menjadi pelaku/korban *bullying*?

“Menurut ibu Ainaryati, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di sekolah Iya biasanya saya akan memberikan sanksi kepa anak biar dia jera, tetapi sanksi yang saya berikan tidak terlalu berat dan saya juga memberikan hukuman ringan, Kemudian saya nasehati terus dan memberikan perhatian lebih kea nak yang melakukan bully/korban bullying.”

Dengan adanya hukuman yang diinternalisasikan di dalam sekolah kepada siswa pelaku *bullying* mampu mendisiplinkan siswa serta pelaku *bullying* jera, serta untuk siswa lainnya yang berpotensi menjadi pelaku *bullying* dapat menghindari *bullying*. Hukuman yang diterapkan antaranya pengurangan nilai sikap, guru memerintahkan kepada siswa pelaku *bullying* untuk membuat surat pernyataan ditulis dan berjanji untuk tidak melakukan perilaku *bullying* lagi.

Dari hasil wawancara ini yang di analisis dengan teori yang mengatakan jika memberikan hukuman (punishment) ini merupakan salah satu cara yang di lakukan guru dalam mengatasi perilaku *bullying*, sebagaimana hukuman yang diberikan sebagai upaya peningkatan kedisiplinan diri, motivasi belajar dan perbaikan perilaku. Hukuman diberikan bertujuan agar pelaku *bullying* merasa jera sehingga ia tidak melakukan perilaku itu secara terus menerus.

- b. Bagaimana proses mengubah perilaku tersebut ? Apakah bapak/ibu menyusun teknik tertentu agar berhasil ?

“Menurut ibu Ainaryati, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang Jika anak tidak berubah masih melakukan bullying biasanya saya akan memanggil orang tua, saya komunikasikan dengan orang tua supaya saling mengawasi dan di bimbing anak itu, jika sudah terlalu parah Tindakan bullying yang di lakukan siswa baru pihak sekolah yang mengatasi anak tersebut, tetapi jika masih bisa di nasehati, maka saya akan mengatasi anak anak tersebut dan tidak akan melibatkan.”

“Saya juga melakukan pengawasan/monitoring dalam proses mengubah perilaku bullying karena dengan adanya pengawasan ke setiap lingkungan sekolah dan terutama kelas yang pernah terjadinya bullying, serta tempat tempat rawan terjadinya bullying seperti di lorong sekolah dan di dalam kelas. Pengawasan di lakukan di dalam kelas maupun di luar kelas agar perilaku bullying tidak terjadi lagi”

Adanya teori Annas, G.K. Tentang perlindungan hukum terhadap anak anak yang berhadapan dengan hukum mengatakan bahwa bantuan hukum terkait perilaku *bullying* merupakan aspek penting dalam melindungi hak pribadi dan menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi, dengan adanya hukuman/sanksi akan membuat anak yang berperilaku *bullying* akan merasa jera dan takut akan melakukan tindakan bullying karena berdampak pada dirinya sendiri dan orang lain, bahkan bisa terlibat pasal undang undang nomor 11 tahun 2012 tentang sistem peradilan pidana anak.

Dengan adanya tindakan pengawasan yang di lakukan di sekolah kepada siswa pelaku *bullying* bekerja sama dengan semua komponen sekolah yang bertujuan agar kekerasan *bullying* dalam bentuk apapun dan sekecil apapun dapat di selesaikan secara tuntas.

Dari jawaban hasil wawancara ini peneliti menganalisis guru PAI sudah memahami karakter peserta didik, sehingga guru mengkomunikasikan kepada orang tua peserta didik

tentang *bullying* yang ada di sekolah dan saling mengawasi dan membimbing peserta didik untuk selalu melakukan hal-hal positif. Jika pada saat jam pelajaran terdapat siswa yang melakukan *bullying* maka guru tidak memperbolehkan siswa tersebut mengikuti jam pelajaran, memberikan konsekuensi berupa surat peringatan kedua setelah diberikan surat peringatan pertama, dan memberikan point dengan menyesuaikan jumlah perilaku *bullying* yang dilakukan.

DISKUSI

Penelitian ini menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 012 Perkebunan Sungai Lala memainkan peran strategis dalam mengentaskan perilaku *bullying* melalui pendekatan nilai-nilai keagamaan yang bersifat preventif, kuratif, dan edukatif.

Adapun temuan utama dari penelitian ini meliputi:

1. Strategi Preventif Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Islam
 - Guru PAI secara konsisten menanamkan nilai akhlak mulia seperti empati, kasih sayang, dan ukhuwah Islamiyah melalui pembelajaran tematik dan naratif kisah teladan Nabi.
 - Penggunaan metode ceramah, diskusi nilai, dan penugasan reflektif efektif dalam menyentuh aspek afektif siswa sehingga mampu menumbuhkan kesadaran moral secara mandiri.
2. Strategi Kuratif melalui Mediasi dan Konseling Islami
 - Dalam menangani kasus *bullying* yang terjadi, guru PAI berperan sebagai mediator antara pelaku dan korban dengan pendekatan nasihat Islami, mempertemukan kedua pihak dalam ruang rekonsiliasi berbasis nilai taubat, maaf, dan silaturahmi.
 - Guru juga menerapkan konseling keagamaan secara personal kepada pelaku *bullying* untuk membina spiritualitas dan menanamkan rasa takut kepada Allah sebagai bentuk kontrol diri.
3. Kolaborasi Kultural dan Struktural
 - Guru PAI aktif berkolaborasi dengan guru kelas, kepala sekolah, dan komite sekolah dalam menyusun program sekolah ramah anak berbasis nilai-nilai Islam.
 - Adanya program Jumat Akhlak dan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, tadarus, serta pesantren kilat menjadi media strategis dalam membentuk budaya anti-*bullying* di lingkungan sekolah.
4. Pendekatan Humanistik-Religius
 - Guru PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membangun hubungan personal dengan siswa sebagai figur orang tua kedua yang memberikan keteladanan sikap welas asih, sabar, dan adil.
 - Pembelajaran nilai disampaikan dengan pendekatan persuasif dan dialogis, menjadikan siswa merasa didengar, diterima, dan dihargai.

KESIMPULAN

Bagian Kesimpulan terdiri dari satu paragraf saja namun menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan ilmiah yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan penelitian. Bila perlu, di bagian akhir kesimpulan dapat juga dituliskan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut. Strategi guru PAI terhadap pengentasan perilaku *bullying* di Sekolah Dasar Negeri 012 Perkebunan Sungai Lala yaitu pertama, membangun komunikasi terhadap siswa untuk mencari informasi tentang perilaku *bullying*, kedua, memotivasi siswa untuk tidak melakukan tindakan *bullying*. Ketiga, membimbing siswa melalui program di sekolah untuk menghindari *bullying*. Keempat, Mengarahkan siswa untuk tidak melakukan tindakan *bullying*. Kelima, membentuk tingkah laku siswa yang diketahui melakukan *bullying* dengan memberikan sanksi dengan cara melakukan pendekatan individu, penuh perhatian dan menerapkan sikap ramah, dengan strategi Guru PAI melakukan pendekatan kesetiap individu siswa tersebut akan merasa dekat dengan siswa dan mampu menghindarkan siswa dari perilaku *bullying* dan tidak mengulanginya lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfalah, Zona Abdul Azis. 2017. Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di MI Negeri Trobayan Kalijambe Sragen, (Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Muhammadiyah, Surakarta).
- Alfitriyah Qurrotu Ayuni. 2018. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying di MTS Darul Ulum Waru. Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Anwar Ardani,Ujang Khiyarusoleh. 2019. Pendekatan Guru Dalam Menangani Kasus Korban Bullying Siswa Kelas IV SD Negeri Kalierang 01Kecamatan Bumiayu. Jurnal Dinamika Pendidikan. Vol. 12
- Arikunto, Prof.Dr.Suharsimi. 2018. Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik, Jakarta: PT RINEKAN CIPTA
- Arya, Lutfi. 2018. Melawan Bullyin. Mojokerto: CV. Sepilar Publishing House Anggota IKAPI
- Fadhli, Rusydi Ananda dan Muhammd. 2018. Statistik Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Pendidikan. Medan: CV. Widya Puspita
- Khalis, Amir. 2017. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengantisipasi Bullying Verbal Di SMPN 1Darussalam Aceh Besar, (Skripsi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar Raniry, Banda Aceh).
- Khiyarusoleh, U, & Ardani, A. (2019). Pendekatan Guru Dalam Menangani Kasus Korban Bullying Siswa Kelas IV SD Negeri Kalierang 01 Kecamatan Bumiayu. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 212–222.
- Khiyarusoleh, Ujang, & Ardani, A. (2019). Strategi guru meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap korban bullying. *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 2(2), 57–65. <http://dx.doi.org/10.33541/jsvol2iss1pp1>
- Hamruni & Faqih Utsman. 2021 .Upaya guru PAI Mengatasi Bullying di MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta (Yogyakarta: Marsda Adi Sucipto)

- Indrawati Ika.2016. Upaya Guru Kelas untuk Mengatasi Perilaku *Bullying* pada Siswa kelas IV di Sekolah Dasar Islam Lukman Hakim Pakisaji Malang (Fakultas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Rika 2019. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah *Bullying* di SDN Bakti Mulya 400 Pondok Indah Jakarta Selatan
- Novalia, Ricca. 2016. Skripsi: Dampak Bullying Terhadap Kondisi Psikososial Anak di Perkampungan Sosial Pingit Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Sapitri, Widia Ayu. 2020. Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini, Semarang: Guepedia
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2019. Pengembangan Profesi Guru .Cet, II; Bandung Tim Dosen FIK-IKIP Malang. 1987. Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan, (Malang: Usaha Nasional)
- Yulianti, Erna. 2015. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kasus Bullying di SMP N 3 Gantiwarno Klaten Jawa Tengah, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga